

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) yang beralamat di Jl. Jakarta no. 31 Bandung Telp (022) 7272580 Fax (022) 7271694 email: sttt@bgd.centrin.net.id Website: www.stttekstil.ac.id. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena adanya permasalahan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, subjek penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Populasi

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm.132) “Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) angkatan 2011 yang telah mengikuti mata kuliah Desain Tekstil berjumlah 34 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sampling total seperti yang diungkapkan Sugiono (2013, hlm.118) “sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Teknik Tekstil angkatan tahun 2011 yang telah mengikuti mata kuliah Desain Tekstil terdiri dari 34 orang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan dan penggunaan metode penelitian mengacu pada data yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok, manusia, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun kelas peristiwa pada waktu sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Punaji Setyosari (2012, hlm. 39) bahwa:

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Punaji Setyosari (2012, hlm.40) adalah :

1. Mengumpulkan data atau informasi tentang ciri-ciri orang, kelompok orang, program, atau sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan.
2. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan analisis, mengidentifikasi, menjumlahkan, menghitung, dan kemudian peneliti mendeskripsikan hasil analisis data tersebut.

Penggunaan metode deskriptif yang menggunakan strategi kuantitatif dengan alat pengumpul data berupa observasi dan angket untuk memperoleh jawaban atas masalah yang ada dengan menyusun, menjelaskan, dan menganalisa data tentang penerapan hasil belajar “desain tekstil” pada praktek pembuatan anyaman tapestri.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Adapun beberapa istilah yang harus dijelaskan dari judul penelitian “Penerapan hasil belajar desain tekstil pada praktek pembuatan anyaman tapestri” antara lain :

1. Penerapan Hasil Belajar Desain Tekstil

a. Penerapan

Penerapan menurut Anas Sudijono (2011, hlm.51), yaitu “Kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkrit”.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada mahasiswa merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dialaminya, yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar mahasiswa dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (2012, hlm.22) yaitu “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”.

c. Desain Tekstil

Desain tekstil merupakan salah satu mata kuliah produktif yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Teknik Tekstil yang di ajarkan secara teori dan praktek mulai dari semester 3 dengan tujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki pengetahuan merencanakan dan membuat gambar anyaman dengan benang tambahan, anyaman berbulu dan anyaman untuk kain lappet dan pengetahuan dasar estetika sehingga mampu membuat desain kain tenun (Pedoman STTT 2004, hlm.18).

Setelah mengikuti proses pembelajaran desain tekstil diharapkan mahasiswa memiliki wawasan , pengetahuan dan keterampilan mengenai konstruksi kain tenun, anyaman dasar kain tenun, rencana tenun, dan tetal benang maksimum.

Penerapan hasil belajar desain tekstil yang dimaksud diatas, yaitu diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kreatifitas dan keterampilannya

dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dalam pembuatan anyaman, khususnya pada pembuatan anyaman tapestri.

d. Anyaman Tapestri

1. Anyaman

Anyaman adalah proses silang menyilang benang-benang lusi dan benang-benang pakan sehingga terbentuk kain tenun. Benang lusi adalah benang yang sejajar dengan panjang kain tenun dan digambarkan ke arah vertikal, sedangkan benang pakan adalah benang yang sejajar dengan lebar kain dan digambarkan ke arah horizontal. Hal ini dilakukan secara terus menerus, teratur dan berulang-ulang.

2. Tapestri

Tapestri adalah sebuah bentuk seni tekstil berupa tenun tradisional. Proses tenun ini terdiri dari dua arah benang yang bersilangan dan sejajar, benang dengan arah memanjang disebut *warp*/benang lusi sedangkan benang dengan arah melebar disebut *weft*/benang pakan. Penenun tapestri biasa menggunakan benang lusi berbahan alami seperti jenis benang linen atau benang katun, sedangkan untuk benang pakan menggunakan jenis benang wol, benang perak, benang emas dan sebagainya.

Definisi operasional penerapan hasil belajar desain tekstil pada praktek pembuatan anyaman tapestri, yaitu memuat pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan berbagai pengetahuan mengenai desain tekstil yang dihasilkan dari pengalaman hasil belajar desain tekstil pada praktek pembuatan anyaman tapestri.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data, menurut Fathoni (2006, hlm. 104) “Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta”. Data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Instrumen adalah yang

digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket), seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2013, hlm.162) “ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket dalam penelitian ini dibuat untuk mendapatkan data dari responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui penerapan hasil belajar desain tekstil pada praktek pembuatan anyaman tapestri pada mahasiswa Jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) angkatan tahun 2011.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan memperoleh data yang obyektif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berupa sejumlah daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk pertanyaan tertulis ditujukan kepada mahasiswa Jurusan Teknik Tekstil angkatan tahun 2011 mengenai penerapan hasil belajar desain tekstil pada praktek pembuatan anyaman tapestri.

F. Teknik pengumpulan data

Data yang akan diolah, yaitu data berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden maka dilakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data dalam penelitian yang digunakan berupa statistik sederhana dengan cara menjabarkan hasil perhitungan persentase jawaban masing-masing item sesuai dengan jawaban yang telah terkumpul. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Membuat Instrumen

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa angket dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Pertanyaan yang dibuat dalam angket harus menggambarkan permasalahan dalam penelitian agar jawaban responden sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Penyebaran dan Pengumpulan Instrumen

Angket yang telah selesai dibuat dan diperbanyak sesuai dengan jumlah responden kemudian dibagikan kepada seluruh responden untuk dijawab. Angket yang telah diisi dengan lengkap oleh responden pada setiap item sesuai dengan pedoman, angket dikembalikan pada penulis.

3. Pemeriksaan Data

Penulis melakukan pemeriksaan ulang angket yang telah diisi responden, menghitung jumlah angket yang dikembalikan serta memeriksa kelengkapan jawaban dan cara pengisiannya.

4. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk mengolah dan mengetahui frekuensi jawaban responden. Terdapat dua kriteria untuk menentukan jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden (n). Kedua responden dapat menjawab lebih dari satu jawaban sehingga jumlah jawaban dalam kriteria ini menunjukkan jumlah frekuensi jawaban yang bervariasi.

5. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung persentase jawaban responden dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden, karena jumlah jawaban responden pada setiap item berbeda. Pengolahan data yang digunakan dalam bentuk tabel persentase (*percentage table*) atau distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu statistik sederhana mengacu pada pendapat Anas Sudijono (2011, hlm. 43) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Prosentase jawaban responden yang dicari
 f : Frekuensi jawaban yang dicari
 n : Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian
 100 : Bilangan tetap

Rumusan tersebut digunakan untuk mendapatkan angka presentase jawaban responden pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari satu, setelah data dipresentasikan kemudian di analisis dengan menggunakan kriteria penafsiran.

- 100% = Seluruhnya
 76% - 99% = Sebagian besar
 51% - 75% = Lebih dari setengahnya
 50% = Setengahnya
 26% - 49% = Kurang dari setengahnya
 1% - 25% = Sebagian kecil
 0% = Tak seorangpun

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian mulai dari persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian akhir. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap persiapan

- a. Observasi dan wawancara ke lapangan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang ada untuk dapat dijadikan sebagai permasalahan serta untuk mengetahui lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian.
- b. Memilih masalah dan merumuskan masalah serta menentukan alat pengumpul data.
- c. Menyusun outline untuk seminar judul. Data yang diperlukan dalam penyusunan outline ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan perumusan

masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, metode penelitian, dan daftar pustaka.

- d. Membuat surat-surat untuk mendapatkan persetujuan dan pembimbing.
- e. Proses bimbingan.
- f. Menyusun desain skripsi dan instrumen penelitian sebagai bahan seminar I.
- g. Seminar I (desain skripsi).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap berikutnya, yaitu tahap pelaksanaan yang dilakukan setelah seminar I (desain skripsi) dan hasil perbaikan desain skripsi seluruhnya telah disetujui.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Penyebaran instrumen untuk pengambilan data dari responden.
- b. Pengumpulan instrumen.
- c. Pengecekan data dan pengolahan data penelitian.
- d. Penyusunan dan pembahasan hasil penelitian serta kesimpulan dan saran.
- e. Proses bimbingan untuk seminar II.
- f. Penyusunan draft skripsi dan instrumen penelitian.
- g. Seminar II (draft skripsi)
- h. Tahap perbaikan draft skripsi hasil seminar II.

3. Tahap akhir

Draft skripsi dan seluruhnya telah disetujui, skripsi dijadikan bahan ujian sidang skripsi S1.